

**ANALISIS KETERLIBATAN AYAH TERHADAP PERILAKU  
PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GAMPONG KEUDE  
ACEH TIMUR**

**KARYA ILMIAH**

**Diajukan Oleh:**

**ZAHARA YENITA  
NIM. 200210052**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

**ANALISIS KETERLIBATAN AYAH TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI GAMPONG KEUDE ACEH TIMUR**

**KARYA ILMIAH**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

ZAHARA YENITA  
NIM. 200210052

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh :  
Pembimbing

Munawwarah, S.Pd.I.,M. Pd.  
NIP. 199312092019032021

**ANALISIS KETERLIBATAN AYAH TERHADAP PERILAKU  
PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GAMPONG KEUDE**

**ACEH TIMUR**

**KARYA ILMIAH**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Artikel Jurnal Terakreditasi Nasional  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)


Pada Hari/Tanggal:

Senin, 29 Juli 2024  
23 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
**Munawwarah, S.Pd.I., M. Pd.**  
NIP. 199312092019032021

  
**Maiyida Safita, M.Pd**  
NIP. -

Penguji I

Penguji II


  
**Misbahul Jannah, M. Pd., Ph.D**  
NIP. 198203042005012004

  
**Dra. Jamaliah Hasballah, M.A**  
NIP. 196010061992032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry  
Darmasalam Banda Aceh



  
**Prof. Saiful Muli, S.Ag., M. A., M. Ed., Ph. D**  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahara Yenita  
NIM : 200210052  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Judul Karya Ilmiah : Analisis Keterlibatan Ayah Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Gampong Keude Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan, dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 22 Juni 2024

g menyatakan,  
  
Zahara Yenita  
NIM. 200210052



## MURHUM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

### E-ISSN : 2723-6390

Editorial Office: BTN Baruga Saranani Lestari Blok D2 No.15 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

<https://murhum.pjpaud.org/index.php/murhum>, Email : murhumjpaud@gmail.com

## MURHUM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

### SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL

No. 154/MURHUM/06/2024

Dewan penyunting Jurnal Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini telah menerima artikel,

Nama : **Zahara Yenita dan Munawwarah**  
ID Artikel : 897  
Judul : Analisis Keterlibatan Ayah terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun  
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Murhum terakreditasi SINTA 3 dan akan diterbitkan pada jurnal Murhum Volume 5 Nomor 2 Tahun 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Kendari, 9 Juli 2024  
Editor in Chief

**La Ode Anhusadar**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI ARTIKEL**  
Nomor : B- 354 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07/2024

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Artikel dari saudara/i :

Nama : Zahara Yenita  
Nim : 200210052  
Pembimbing : Munawwarah, M.Pd  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Keterlibatan Ayah Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun  
Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 12%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui

Ketua Prodi PIAUD



Banda Aceh, 18 Juli 2024

Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan kesempatan, kemampuan, kesehatan dan keberkahan kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Keterlibatan Ayah Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun di Gampong Keude aceh Timur**” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, peneliti masih banyak, menemukan kesulitan sehingga dapat dirasakan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan karya ilmiah ini. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry banda aceh, Safrul Muluk, S. Ag, MA., M.Ed., Ph. D beserta staf yang telah membantu.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

3. Munawwarah, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

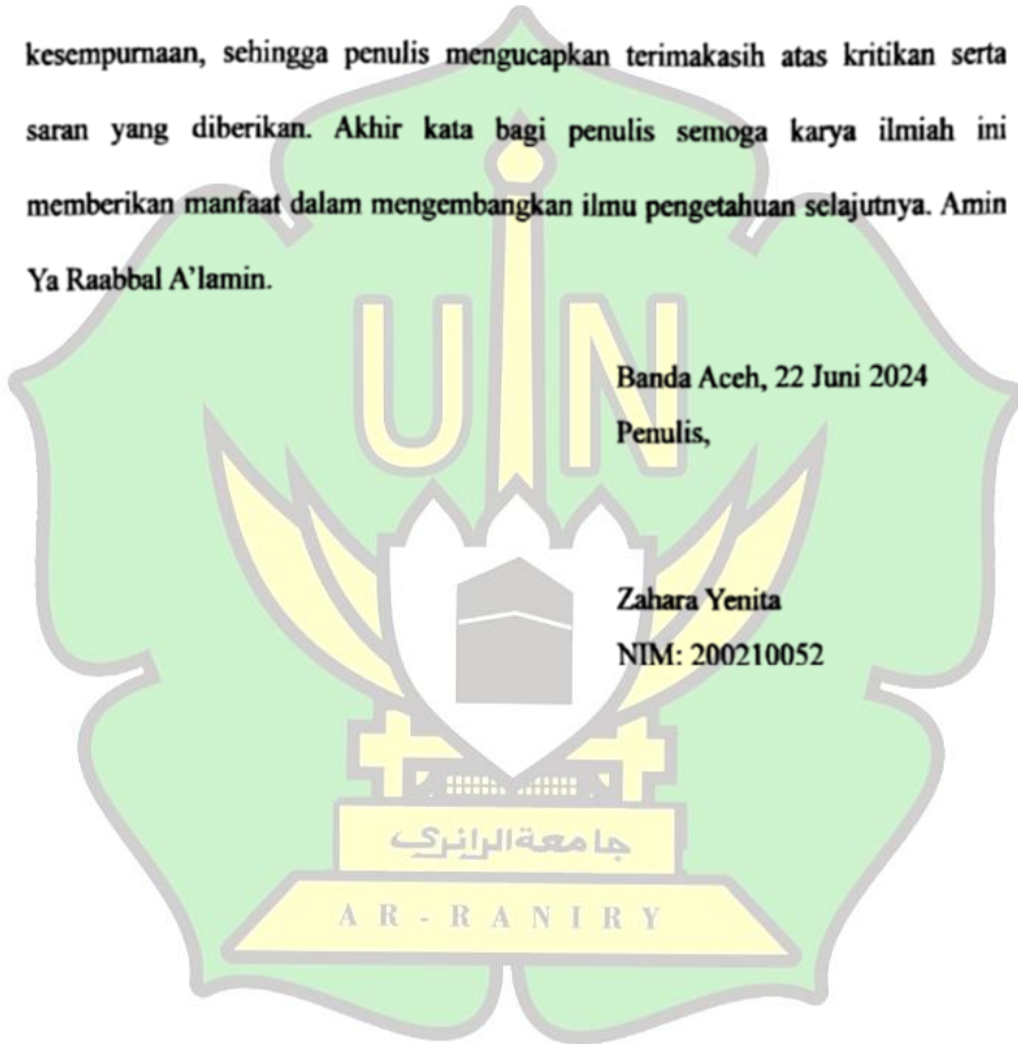
Penulis memahami bahwa karya ilmiah yang dibuat ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengucapkan terimakasih atas kritikan serta saran yang diberikan. Akhir kata bagi penulis semoga karya ilmiah ini memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan selajutnya. Amin  
Ya Raabbal A'lamin.

Banda Aceh, 22 Juni 2024

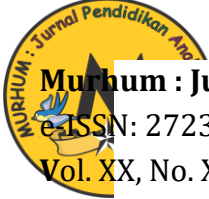
Penulis,

Zahara Yenita

NIM: 200210052







## **ANALISIS KETERLIBATAN AYAH TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Zahara Yenita<sup>1</sup>, dan Munawwarah<sup>2</sup>**

*1,2, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*

### **ABSTRAK**

permasalahan yang terjadi adalah kurangnya perhatian dan partisipasi ayah dalam kehidupan anak-anak mereka. Hal ini sering terjadi karena banyak ayah yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akibatnya, mereka memiliki waktu yang sangat terbatas untuk berinteraksi dan bermain dengan anak-anak mereka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterlibatan ayah dalam pembentukan perilaku prososial pada anak usia 5- 6 tahun di Gampong Keude Aceh Timur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan dokumentasi, dan 5 orang ayah berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan kunci. Dari penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif yaitu untuk meneliti bagaimana keterlibatan ayah terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di gampong keude aceh timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari anaknya seperti bermain, belajar, dan berdiskusi serta menunjukkan kualitas interaksi yang positif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap prososial pada anak. Selain itu, aksesibilitas ayah, seperti memiliki waktu berinteraksi dengan anak, mendukung rasa aman dan nyaman anak dalam mencari dukungan, sehingga berkontribusi pada terbentuknya perilaku prososial. Tanggung jawab ayah dalam membesarkan anak, terutama dalam mengambil keputusan penting dan berbagi pekerjaan rumah tangga, memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan empati anak. Hasil ini menyoroti pentingnya peran ayah dalam membesarkan anak dan memberikan implikasi terhadap intervensi suportif yang meningkatkan keterlibatan ayah untuk mendukung perkembangan sosial anak di Gampong Keude Aceh Timur.

**Kata Kunci:** *Keterlibatan ayah, perilaku prososial, AUD*

### **ABSTRACT**

The problem that occurs is the lack of attention and participation of fathers in their children's lives. This often happens because many fathers are busy working to meet their family's needs. As a result, they have very limited time to interact and play with their children. The aim of this research is to analyze fathers' involvement in the formation of prosocial behavior in children aged 5-6 years in Gampong Keude, East Aceh. The approach used was qualitative with in-depth interview data collection techniques and

documentation, and 5 fathers participated in this research as key informants. From this research, researchers used qualitative methods, namely to examine how fathers' involvement affects the prosocial behavior of children aged 5-6 years in Gampong Keude, East Aceh. The research results show that fathers who actively participate in their children's daily activities such as playing, learning, and discussing and show positive interaction qualities have a significant influence on the development of prosocial attitudes in children. In addition, fathers' accessibility, such as having time to interact with their children, supports children's sense of security and comfort in seeking support, thus contributing to the formation of prosocial behavior. Fathers' responsibilities in raising children, especially in making important decisions and sharing household work, strengthen children's sense of social responsibility and empathy. These results highlight the importance of fathers' roles in raising children and provide implications for supportive interventions that increase fathers' involvement to support children's social development in Gampong Keude, East Aceh.

Copyright (c) 2022 Zahara Yenita dkk.

✉ Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan fase proses Pendidikan yang sangat penting. Pada tahap ini anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik, nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, kreativitas, disiplin dan kebijakan, bahasa sesuai tahapan yang dilalui anak. Untuk mencapai perkembangan tersebut diperlukan Pendidikan dan pembelajaran yang dapat menstimulasi anak agar mencapai perkembangan dan pertumbuhannya. Dimasa yang sangat penting ini anak perlu di optimalkan perkembangan aspek sosial emosionalnya, salah satunya perilaku prososial. Karena masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungannya [1].

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sehingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, Landasan hukum terkait dengan pentingnya PAUD tersirat dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor: 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional: pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari pengertian-pengertian pendidikan anak usia dini di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun ruhani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. [2]

Menurut Elizabeth B. Hurlock, dalam bukunya "Perkembangan Anak" perilaku prososial adalah perilaku yang ditujukan untuk memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Teori ini menekankan bahwa perilaku prososial sering kali dipengaruhi oleh pembelajaran sosial, penguatan positif, dan peniruan dari model sosial seperti orang tua atau teman. Hurlock menjelaskan bahwa perilaku prososial bisa mencakup berbagai tindakan seperti membantu, berbagi, menghibur, dan menunjukkan empati. Perkembangan perilaku ini biasanya dimulai sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman awal, serta lingkungan sosial tempat anak tersebut tumbuh. Orang tua dan pendidik memainkan peran penting dalam mengajarkan dan mendorong perilaku prososial dengan memberikan contoh yang baik dan memperkuat perilaku yang positif. [3].

Seperti yang dijelaskan oleh Newton dkk dalam Berta Laili dkk, Perilaku prososial adalah kegiatan atau kecenderungan untuk membantu orang lain, misalnya menunjukkan rasa khawatir terhadap orang lain dan keinginan untuk membantu atau berbagi yang ditunjukkan dari perilaku pengasuhan, termasuk sikap tanggap orang tua, berdampak langsung pada perilaku prososial anak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *wellbeing* orang lain. Dikarenakan orang yang melakukan tindakan perilaku prososial turut mensejahterakan dan membahagiakan kehidupan orang atau penerima bantuan. Tindakan perilaku prososial seperti berbagi, kerjasama, menolong, jujur, dan lain-lain [4].

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif akan berakibat negatif bagi perkembangan anak. Misalnya saja, orang tua yang kurang aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar rumah, sehingga anak meniru yang dilakukan oleh orang tua nya. Hendaknya orang tua dapat menerapkan dan mencontohkan sikap yang baik bagi anak dan menciptakan kondisi lingkungan yang baik untuk perkembangan perilaku prososial anak [5].

Peran orang tua yaitu sebagai pendidik utama bagi anak. Salah satunya adalah peran ayah. Secara umum ayah memiliki peran sebagai pencari nafkah, pelindung keluarga, serta pengambil keputusan dalam keluarga. Kaitannya dengan *fathering*, ayah

memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan fisik maupun perkembangan mental (psikologis) [6]. Pentingnya peran ayah pada anak usia dini dalam perkembangan sosial emosional menurut buku Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader dalam Parmanti yaitu anak merasa aman, anak tidak mudah stress, anak mudah beradaptasi, anak sehat secara mental, anak berperilaku pro-sosial, anak mudah bergaul, anak terhindar dari konflik, kehidupan dewasanya lebih baik, anak memiliki empati [7].

Peran ayah dalam keluarga adalah memberikan kontribusi yang sangat penting karena peran ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik, pelindung, dan panutan bagi anak-anaknya. Ayah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moral anak-anak, serta memberikan dukungan emosional kepada mereka. Ayah yang terlibat aktif dalam kehidupan anak-anaknya membantu meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan sosial anak. Selain itu, kehadiran ayah dalam keluarga juga memberikan stabilitas dan keseimbangan dalam dinamika keluarga. Ayah yang berperan aktif dalam pengasuhan anak membantu meringankan beban yang biasanya ditanggung oleh ibu, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan seimbang. Ayah yang menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan kehadiran fisik serta emosionalnya memberikan teladan yang baik bagi anak-anak, sehingga mereka merasa dicintai dan dihargai.[8]

Dalam aspek pendidikan, ayah juga berperan sebagai penasihat yang membantu anak-anaknya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah dan aktivitas anak-anak, ayah dapat memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Ayah juga dapat mengajarkan nilai-nilai kehidupan, seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab melalui tindakan dan kata-kata mereka. Dalam aspek pendidikan, ayah juga berperan sebagai penasihat yang membantu anak-anaknya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah dan aktivitas anak-anak, ayah dapat memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Ayah juga dapat mengajarkan nilai-nilai kehidupan, seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab melalui tindakan dan kata-kata mereka. Secara keseluruhan, peran ayah dalam keluarga sangatlah penting dan multifaset.[9]

Keterlibatan aktif ayah dalam kehidupan keluarga tidak hanya memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak, tetapi juga menciptakan hubungan keluarga yang kuat dan harmonis. Dengan demikian, ayah memainkan peran kunci dalam membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan anak-anak dan keluarga secara keseluruhan. Dulu, peran ayah lebih terfokus pada penyediaan kebutuhan finansial keluarga, namun kini semakin diakui pentingnya keterlibatan ayah dalam aspek pengasuhan dan pendidikan anak. Ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak usia dini dapat memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan emosional, sosial, dan kognitif. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang berkualitas berkorelasi positif dengan peningkatan perilaku prososial pada anak. Ayah yang terlibat tidak hanya berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan keamanan tetapi juga

memberikan dukungan emosional, contoh perilaku moral, dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berempati dan berbagi. [10]

Mengenai pembentukan perilaku prososial, orang tua terutama ayah dapat memberikan pola asuh yang tepat dan waktu lebih untuk memperhatikan keluarganya. Tetapi peran ayah ini tidak memberikan kontribusi kepada keluarganya terutama anak-anaknya peran seorang ayah sangatlah penting dalam keluarga, terutama dalam membesarkan dan mendidik anak-anak namun, dalam beberapa kasus, ada ayah yang tidak memberikan kontribusi yang memadai terhadap kesejahteraan keluarganya. Hal ini bisa berdampak negatif pada perkembangan anak-anaknya, baik secara emosional, sosial, maupun akademis. Ketika seorang ayah tidak terlibat aktif dalam kehidupan keluarganya, anak-anak mungkin merasa diabaikan atau kurang mendapat dukungan. Mereka belum tentu mengalami kesulitan dalam membentuk identitas diri dan percaya diri, karena tidak mendapatkan contoh yang kuat dari figur ayah. Selain itu, kurangnya dukungan finansial dan emosional dari ayah juga dapat menyebabkan beban yang lebih berat bagi ibu, yang harus mengisi kekosongan peran tersebut. Kurangnya kontribusi dari ayah juga bisa mempengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan. [11]

Ketidak hadirannya figur ayah yang aktif bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam pola asuh dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Anak-anak mungkin merasa kehilangan otoritas yang seharusnya bisa mereka jadikan panutan, sehingga mempengaruhi perilaku dan disiplin mereka. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi ayah untuk menyadari peran pentingnya dalam keluarga dan berusaha untuk lebih terlibat. Mereka bisa mulai dengan menghabiskan lebih banyak waktu bersama anak-anak, mendengarkan kebutuhan dan keinginan mereka, serta memberikan dukungan emosional dan finansial yang diperlukan. Dengan demikian, keluarga bisa menjadi lebih harmonis dan anak-anak bisa tumbuh dengan lebih baik atau setidaknya ayah dapat menyeimbangkan waktu antara bekerja di luar rumah dengan memberikan perhatian kepada anaknya. Jika ayah dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk keluarganya, maka ayah dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang tepat untuk anaknya. Besarnya kontribusi ayah di Indonesia, dilihat dari studi-studi secara Nasional telah mengupas tentang peran ibu secara luas dan mendalam, sedangkan tugas ayah justru terabaikan. Hal ini karena situasi di Indonesia menempatkan laki-laki sebagai pengasuh kedua bagi pekerja di sektor publik dan perempuan di sektor domestik, menjadikan peran ayah sebagai pencari nafkah dan pendidik yang tegas bagi anak-anaknya menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan Masyarakat [12].

Al-Qur'an mengajarkan bahwa seorang ayah harus menjadi panutan bagi keluarganya. Surah Luqman memberikan contoh penting di mana Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang pentingnya tauhid (mengesakan Allah), berbuat baik kepada orang tua, melaksanakan salat, dan bersikap sabar (QS. Luqman [31]: 13-19).

Ayat-ayat ini menekankan bahwa ayah memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dalam hal moral dan agama, yang juga berkontribusi pada pembentukan perilaku prososial. Hadis juga menunjukkan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan. Rasulullah SAW bersabda:

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya...” (HR. Bukhari & Muslim)

Pandangan Islam mengenai peran ayah ini selaras dengan konsep keterlibatan ayah dalam perkembangan perilaku prososial anak. Ayah diharapkan tidak hanya memberikan dukungan materi tetapi juga menjadi teladan dalam hal perilaku etis dan moral. Sikap empati, keadilan, dan kebajikan yang diajarkan dalam Islam dapat diterapkan dalam pengasuhan, sehingga membantu anak untuk mengembangkan perilaku prososial. [13]

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada bulan Maret 2024 di Gampong Keude, Aceh Timur pengasuhan masih sangat dipengaruhi oleh norma budaya dan peran gender tradisional dimana peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini masih kurang optimal karena terbatas pada peran sebagai pencari nafkah utama, dengan sedikit waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas harian anak-anak. Hal itu berdampak terhadap perilaku social anak usia 5-6 tahun. Beberapa permasalahan diatas tentu perlu adanya kerja sama dan penanggung jawab orang tua dalam membentuk sikap prososial pada anak, salah satunya peran ayah dalam pengasuhan [14] Sementara itu, standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada aspek perkembangan Sosial Emosional dalam komponen perilaku prososial anak khususnya usia 5-6 tahun mencakup: (15) bermain dengan teman sebaya; mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar; berbagi dengan orang lain, menghargai hak pendapat oranglain; menggunakan cara yang diterima secara social dalam menyelesaikan masalah; bersikap kooperatif dengan teman; menunjukkan sikap toleran; mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada dan mengenal tata karma serta sopan santun sesuai dengan nilai.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya yaitu Dewi Siti Aisyah Dkk, dengan judul “Peran Ayah (*Fathering*) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini” pada tahun 2021 penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kausu. Berdasarkan hasil penelitian Ayah mengetahui hak dan kewajibannya. Ayah juga menunjukkan perilaku prososial, hal tersebut terlihat dari sopan santun Ayah dan interaksi yang baik dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa ayah juga harus berperan dalam perkembangan sosial anak, bukan hanya sebagai pencari nafkah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan peran ayah (*fathering*). Sedangkan perbedaannya penelitian

meningkatkan perilaku prososial akan tetapi penelitian sebelumnya meningkatkan perkembangan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosti Rudi Dkk, yang berjudul “Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan perilaku sosial, sedangkan perbedaannya penelitian menggunakan pengaruh keterlibatan ayah tetapi, penelitiannya sebelumnya menggunakan hubungan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hanifah yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ayah Dengan Perilaku Prososial Anak usia 5-6 Tahun Di TK Se-Kelurahan Cinangka-Depok” pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang diterapkan oleh ayah pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Se-Kelurahan Cinangka Depok yakni pola asuh demokratis. Ada hubungan antara pola asuh ayah dengan perilaku prososial anak usia prasekolah yang bernilai positif, artinya jika pola asuh yang baik maka anak akan memiliki perilaku prososial yang baik dan sebaliknya jika pola asuh buruk maka anak akan memiliki perilaku prososial yang buruk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama menggunakan perilaku sosial sedangkan perbedaannya penelitian menggunakan pengaruh keterlibatan ayah tetapi penelitian sebelumnya menggunakan hubungan pola asuh ayah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati Abdullaha yang berjudul “Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (*Paternal Involvement*)” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang diterapkan oleh ayah pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Se-Kelurahan Cinangka Depok yakni pola asuh demokratis. Ada hubungan antara pola asuh ayah dengan perilaku prososial anak usia prasekolah yang bernilai positif, artinya jika pola asuh yang baik maka anak akan memiliki perilaku prososial yang baik dan sebaliknya jika pola asuh buruk maka anak akan memiliki perilaku prososial yang buruk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan keterlibatan ayah sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penelitian menggunakan perilaku prososial, akan tetapi penelitian sebelumnya menggunakan pengasuhan anak (*Paternal Involvement*).

Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Septiani Dkk yang berjudul “Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak” pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perkembangan kecerdasan moral anak dengan peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan Hasil ini diharapkan bahwa sosok ayah sebaiknya dapat berperan langsung dalam pengasuhan anak-anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan

keterlibatan ayah, sedangkan perbedaannya penelitian menggunakan perilaku prososial, akan tetapi penelitian sebelumnya menggunakan pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak.

## **METODE**

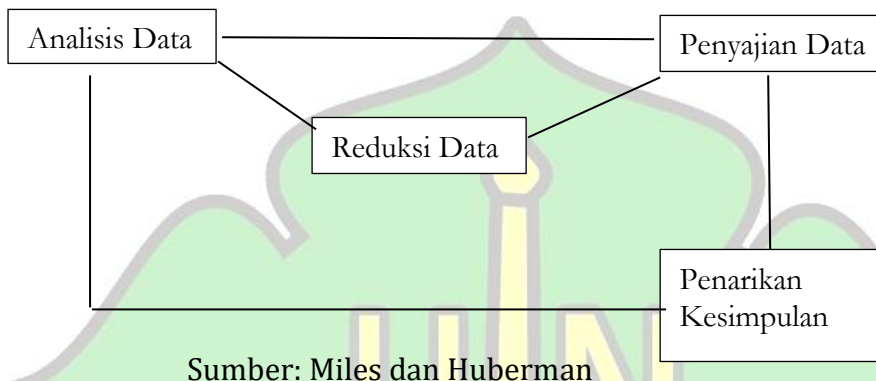
Penelitian ini dilakukan di Gampong Keude pada tanggal 20-25 Juni 2024, menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk melihat dan memahami bagaimana kehidupan sosial berlangsung secara alami dan mendalam dalam lingkungan yang spesifik. Melalui pendekatan ini, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yang berarti data tersebut terdiri dari kata-kata dan deskripsi yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan dinamika yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data digunakan, termasuk wawancara mendalam dengan informan, analisis dokumen yang relevan, catatan lapangan yang dibuat selama observasi, serta penggunaan materi visual seperti foto untuk mendukung analisis. [16] pada penelitian ini untuk mendapatkan data atau tujuan dari penelitian ini adalah dengan cara menganalisis dulu apa permasalahan yang terjadi di lapangan dan selanjutnya timbul permasalahan dan penelitian memberi beberapa pertanyaan untuk mewawancarai beberapa orang tua (ayah) untuk mendapatkan hasil dan mengambil beberapa dokumentasi untuk pertanggung jawab dari peneliti. Selanjutnya, peneliti memahami dan memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 5 orang ayah yang saya wawancarai ada sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya adalah ada ayah sibuk bekerja tetapi masih memberikan waktu untuk anaknya dan memberikan rasa simpati yang lebih untuk anaknya sehingga anak tidak merasa takut dan anak lebih terbuka dengan orang tuanya. Sisi negatifnya adalah ayah yang kurang berpartisipasi dengan anaknya dan kurang memberikan kasih sayang untuk anak sehingga anak kurang atau takut terhadap ayah dan anak juga takut mengungkapkan perasaan yang sedang ia rasakan.

Dalam penelitian ini informannya adalah (ayah) dan dalam penelitian ini terdapat 5 orang ayah yang di wawancarai. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang lebih kaya dan detail dari subjek penelitian, sementara analisis dokumen membantu dalam memahami konteks historis dan sosial yang lebih luas. Catatan lapangan memberikan catatan langsung dari pengamatan peneliti terhadap perilaku dan interaksi sosial yang terjadi, dan foto digunakan untuk mendokumentasikan situasi dan kondisi yang diamati. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menyesuaikan fokus riset berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses penelitian [17]. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas kehidupan sosial yang seringkali sulit diukur dengan metode kuantitatif. Peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami perbedaan, nuansa, dan konteks sosial yang mendalam, yang semuanya penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kehidupan sosial di Gampong Keude. Teknik pengeumpulan data dalam penelitian terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data terdiri



dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan yang merupakan 5 orang ayah dari anak usia 5-6 tahun di Gampong keude, metode wawancara dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara tatap muka (langsung) [18]. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari literature akademis dan artikel jurnal serta dokumen pendukung lainnya. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

**Bagan 1. Analisis Interaktif**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah ayah kurang dalam memberikan kontribusi untuk anak banyak ayah yang menghabiskan waktu yang lebih lama di tempat kerja, sehingga waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan anak menjadi terbatas. Hal ini bisa mengurangi kesempatan ayah untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari anak. Di beberapa budaya, peran pengasuhan sering kali lebih diidentikkan dengan ibu. Ayah mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak tahu bagaimana cara terlibat dalam pengasuhan anak dengan cara yang tepat. Banyak ayah yang mungkin tidak memiliki pengetahuan atau sumber daya yang cukup tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan anak. Mereka mungkin tidak menyadari dampak positif yang bisa mereka berikan dalam perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Dalam beberapa keluarga, dinamika dan hubungan antara ayah dan anggota keluarga lainnya bisa menjadi penghalang bagi ayah untuk terlibat lebih banyak. Konflik keluarga atau perpisahan juga dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan ayah. berkenaan dengan keterlibatan ayah terhadap perilaku prososial anak dilakukan dengan melakukan wawancara langsung terhadap informan. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengasuhan [19]. Tingkat keterlibatan ayah dalam aktivitas keseharian anak di Gampong Keude terlihat terlibat dalam aktivitas harian anak seperti bermain, namun kualitas interaksi tidak maksimal, ayah mendampingi anak ketika sedang bekerja misalnya menjaga warung. Hal ini seperti hasil wawancara dengan informan AY:

“Saya berkata kepada anak saya nanti ya ayah temani lagi, ini ayah sedang banyak orang di kedai...”

Sementara itu, terdapat pula informan yang mengatakan bahwa hanya ketika waktu sore dan malam ayah menghabiskan waktu bersama anak sehari-hari nya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan MM:

“Saya menghabiskan waktu dengan anak saya di saat saya pulang kerja waktunya sore atau malam.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwasanya aksesibilitas ayah terhadap ketersediaan waktu cenderung sulit dan terbatas bahkan di akhir pekan pun ayah harus tetap melanjutkan dagangan di kedai. Pengaruh pekerjaan memiliki dampak yang besar di Gampong Keude karena kebanyakan masyarakat bekerja sebagai pedagang. Aksesibilitas ayah yang rendah berkorelasi dengan tingkat kenyamanan anak dalam mencari bantuan dan dukungan dari orangtua, khusus nya ayah yang berkontribusi pada perilaku prososial yang lebih kuat [20]. Selain itu, lingkungan rumah juga berpengaruh yang terlihat dilapangan ayah yang tinggal dalam satu rumah atau dekat dengan anak lebih mudah diakses dan sering terlibat dalam aktivitas sehari-hari, dan hal itu dapat meningkatkan kesempatan pengasuhan melalui interaksi langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, berikut kutipannya dengan AY:

“Saya sering berinteraksi dengan anak saya walaupun waktunya singkat, saya ngobrol dengan anak saya, biasanya dia banyak bertanya apa saja.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa meskipun aksesibilitas tinggi penting, keterlibatan aktif memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap perilaku prososial anak [21]. Ayah yang meskipun selalu ada tetapi tidak aktif terlibat, menunjukkan pengaruh yang lebih rendah pada perkembangan prososial anak dibandingkan ayah yang terlibat aktif.

Dalam pembagian tanggung jawab pengasuhan, berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapati bahwa orangtua di Gampong Keudee membagi tugas antara ibu dan ayah. Tanggung jawab pengasuhan tertentu seperti mendukung Pendidikan dan membantu kegiatan rutin harian lainnya lebih banyak diambil alih oleh ibu, sementara ayah merasa bahwa bertanggung jawab penuh terhadap tanggung jawab memberikan nafkah kepada anak-anak nya [22]. Selain itu, ayah sering terlibat dalam pengambilan keputusan penting terkait Pendidikan dan kesehatan anak, menunjukkan peran yang signifikan dalam tanggung jawab pengasuhan. Dampak yang terjadi pada anak dalam tanggung jawab pengasuhan membantu anak merasa didukung dan dipedulikan, yang berkontribusi pada perkembangan sikap prososial seperti tanggung jawab social dan empati [23].

Terdapat pula tantangan dalam mengambil tanggung jawab diantaranya kendala eksternal, yaitu factor seperti pekerjaan dan tanggung jawab social lainnya dapat membatasi kemampuan ayah dalam mengambil tanggung jawab penuh dalam pengasuhan, meskipun ada keinginan untuk lebih terlibat. Sementara itu, kendala internal yaitu beberapa ayah mearasa kurang percaya diri atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengasuhan, yang dapat mengurangi efektivitas mereka dalam menjalankan tanggung jawaban pengasuhan. Hal ini seperti hasil wawancara dengan informan AY:

“Saya ingin sekali terlibat banyak dalam mengasuh anak saya, namun tantangannya pekerjaan jualan ini pekerjaan yang tidak ada libur nya, sehingga kadang-kadang terbatas kemampuan dan saya orang biasa yang gak banyak tahu tentang ilmu mengasuh anak, tapi kami berusaha semaksimal kami sebagai orang tua.”

Pentingnya peran ayah dalam pengasuhan tidak bisa diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang aktif dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Ayah yang hadir dan terlibat dalam kehidupan anak dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri anak, dan membentuk pola perilaku sosial yang positif [24]. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi ayah dalam pengasuhan anak. Ini bisa dilakukan melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi, baik di lingkungan kerja, komunitas, maupun sekolah, yang menekankan pentingnya peran ayah dalam perkembangan anak. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung keterlibatan orang tua, seperti cuti paternitas, juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi ayah dalam pengasuhan anak [25].

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam aktivitas sehari-hari mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perilaku prososial pada anak usia 5 hingga 6 tahun di Gampog Keudee Aceh Timur. Ayah yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari seperti bermain, membaca cerita, dan berdiskusi dengan anaknya mempunyai pengaruh positif yang kuat terhadap kemampuan anak dalam berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan empati. Interaksi berkualitas yang mencakup dukungan emosional dan pengajaran nilai-nilai sosial meningkatkan pemahaman dan praktik perilaku prososial pada anak [26]. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah secara konsisten dalam aktivitas anak dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak.

Selain itu, ketersediaan waktu ayah untuk anak juga berperan penting dalam mendukung perilaku prososial anak. Ayah yang lebih banyak hadir bersama anaknya di pagi, sore, dan akhir pekan dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan saling percaya dengan anaknya [27]. Hal ini membuat anak-anak merasa lebih aman dan nyaman untuk meminta dukungan dan bantuan, sehingga mendorong pengembangan

sikap pro-sosial. Namun, untuk memberikan dampak sebesar-besarnya terhadap perkembangan prososial anak, aksesibilitas yang tinggi harus didukung dengan partisipasi aktif. Tekanan pekerjaan dan keuangan yang membatasi waktu dan kehadiran ayah dapat mengurangi peluang berkembangnya perilaku prososial pada anak, sehingga menyoroti perlunya keseimbangan antara pekerjaan dan pengasuhan [28].

Terakhir, tanggung jawab ayah dalam mengasuh anak, termasuk keputusan penting mengenai pendidikan dan kesehatan anak serta pembagian pekerjaan rumah tangga, mempunyai dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku prososial anak. Ayah yang mengemban tanggung jawab sebagai orang tua akan membuat anak-anaknya merasa lebih diperhatikan dan didukung, sehingga akan menghasilkan sikap yang lebih kuat terhadap tanggung jawab sosial dan empati [29]. Komunikasi dan kerja sama yang baik antara ayah dan ibu dalam berbagi tanggung jawab sebagai orang tua menjadikan keterlibatan ayah efektif dan mendorong perkembangan sosial anak. Hambatan seperti kurangnya waktu dan keterampilan mengasuh anak dapat diatasi melalui pelatihan dan pendidikan, yang dapat memperkuat peran ayah dalam mendukung pengembangan perilaku prososial [30].

## **KESIMPULAN 2**

Saat saya wawancara pada pihak pertama jawabannya adalah (ayah) berjanji kepada anaknya bahwa dia akan menemani anaknya lagi nanti, karena saat ini sedang sibuk di kedai dengan banyak orang. Saya menghabiskan waktu dengan anak saya di saat saya pulang kerja waktunya sore atau malam. Jadi pada pihak pertama yang saya teliti ini adalah dapat dilihat bahwasanya aksesibilitas ayah terhadap ketersediaan waktu cenderung sulit dan terbatas. Pada pihak kedua adalah dari orang tua sering berinteraksi dengan anaknya tetapi waktunya singkat sekali tetapi, anak dan ayah sering berkomunikasi sehingga anak sering bertanya tentang berbagai hal dan anak lebih terbuka dengan orang tuanya. Keterlibatan aktif memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap perilaku prososial anak. Ayah yang meskipun selalu ada tetapi tidak aktif terlibat, menunjukkan pengaruh yang lebih rendah pada perkembangan prososial anak dibandingkan ayah yang terlibat aktif. Selanjutnya pada pihak ke tiga yang saya wawancarai adalah ayah yang sangat ingin selalu ada untuk anaknya tetapi terhambat oleh pekerjaan akan tetapi orang tua anak ini memberikan rasa kasih sayang yang lebih untuk anaknya seperti mengajak anaknya bermain, bercerita sehingga anak dapat merasa aman dan nyaman terhadap ayahnya. "Keunikan pada penelitian saya adalah waktu saya meneliti di lokasi penelitian, saya melihat ada beberapa ayah dari anak yang saya teliti itu malu-malu saat saya wawancarai dan kendala saya pada saat saya meneliti kendalanya adalah waktu dan orang tua anak yang sulit untuk saya wawancarai. Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Keterlibatan Ayah terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Gampong Keude, Aceh Timur," dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah memainkan peran yang krusial dalam perkembangan perilaku prososial anak. Pertama, tingkat keterlibatan ayah (paternal engagement) dalam aktivitas harian seperti bermain,

belajar, dan berbagi cerita terbukti memperkuat kemampuan anak dalam berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan empati. Interaksi yang konsisten dan suportif dari ayah membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai prososial secara lebih efektif. Kedua, aksesibilitas ayah (paternal accessibility), yang mencakup ketersediaan waktu dan kesempatan untuk berinteraksi dengan anak, berkontribusi pada rasa aman dan kepercayaan anak untuk meminta dukungan, yang juga berhubungan erat dengan pengembangan sikap prososial. Meskipun aksesibilitas penting, pengaruhnya lebih signifikan jika disertai dengan keterlibatan aktif. Ketiga, tanggung jawab ayah (paternal responsibility) dalam pengasuhan, termasuk dalam hal pengambilan keputusan penting dan pembagian tugas rumah tangga, meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial pada anak. Tanggung jawab yang jelas dan kolaborasi dalam pengasuhan antara ayah dan ibu memperkuat fondasi bagi perkembangan perilaku prososial yang sehat. Oleh karena itu, memperhatikan ketiga aspek ini, yaitu keterlibatan, aksesibilitas, dan tanggung jawab ayah, merupakan kunci dalam mendukung perkembangan perilaku prososial pada anak usia dini. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran ayah dan mendukung kebijakan yang memungkinkan keterlibatan lebih besar dapat menghasilkan hasil yang lebih positif bagi perkembangan sosial anak-anak di Gampong Keude.

## PENGHARGAAN

Terimakasih penulis ucapkan kepada Allah SWT juga kepada orang tua dan teman-teman yang sudah mendukung. Terimakasih penulis ucapkan juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis terutama Ibu Munawwarah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## REFERENSI

- [1] Berta Laili Khasanah dan Pujiyanti Fauziah, "Pola Asuh dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini" *kota Yogyakarta*, Vol. 15, no. 2 pp. 909, Desember 2021, doi. Org/10.21009/JIV.1502.1
- [2] Pitriani, Hani, Deni Faslah, and Imas Masitoh. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9.1 (2023): 33-38.
- [3] Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018)." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 115-122.

- [4] Hasyim Asy'ari dan Amarina Ariyanto, "Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement)" di JABODETABEK, kota Depok: Intuisi, 2019), pp. 38 [4] Berta Laili Khasanah dan Pujiyanti Fauziah, "Hubungan Pola Asuh Ayah Dengan Perilaku Prososial Anak" kota Depok, Loc.Cit., h. 911
- [5] Lamb, M. E. (Ed.). (2004). The role of the father in child development. John Wiley & Sons.
- [6] Pleck, J. H. (2010). Paternal involvement. The role of the father in child development, 58.
- [7] Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2018). Fathers are parents, too! Widening the Lens on parenting for children's development. *Child Development Perspectives*, 12 (3), 152-157.
- [8] Paquette, D. (2004). Theorizing the father-child relationship: Mechanisms and developmental outcomes. *Human development*, 47(4), 193- 219
- [9] Waroka, Linda Ardiya. "Peran ayah dalam pengasuhan positif untuk anak usia dini 4-5 tahun." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 2.1 (2022).
- [10] Waroka, L. A. (2022). Peran ayah dalam pengasuhan positif untuk anak usia dini 4-5 tahun. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1).
- [11] Waroka, Linda Ardiya. "Peran ayah dalam pengasuhan positif untuk anak usia dini 4-5 tahun." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 2.1 (2022).
- [12] Qur'an. Surah Luqman [31]: 13-19. Hadis Riwayat Bukhari & Muslim. Marsiglio, W., [13] Amato, P., Day, R. D., & Lamb, M. E. (2000). Scholarship on fatherhood in the 1990s ..and beyond. *Journal of marriage and family*, 62(4), 1173-1191.
- [14] Lamb, M. E. (Ed.). (2004). The role of the father in child development. John Wiley & Sons.
- [15] Flouri, E. (2005). *Fathering and child outcomes*. John Wiley & Sons.
- [16] Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Fathers' Involvement and children's developmental outcomes: A systematic review of longitudinal studies. *Acta paediatrica*, 97(2), 153-158.
- [17] Purwindarini, SS; Deliana, SM; Hendriyani, "Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam pengasuh terhadap prestasi Anak Usia Sekolah", Jawa Tengah: vol : 3, no. 1, pp 59-65, Oktober 2014, doi: 10.15294/DCP.V3I1.4449.
- [18] Matondang, "Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)". *Edu Humaniora*: vol : 8, no. 1, pp 34, 2016, doi : org/ 10,17509/eh.v8il.5120.
- [19] Dewi Siti Aisyah, Nancy Riana, Feronika Eka Putri, "Peran ayah (Fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, *jurnal Wahana Karya Ilmiah*", karawan: vol: 5, no. 02, Desember 2021.
- [20] Rosti Rudi, Hanita Hanita, Rizqi Safrina, "Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 8. No 1
- [21] Siti Hanifah. (2023), Hubungan Pola Asuh Ayah Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk se-Keluarga Cinangka-Depok, Hal.6

- [22] Sri Muliati Abdulllah, "Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement)" Universitas Mercu Buana: Yogyakarta. pp: 6-7
- [23] Dinda Septiani, Nipioana, Ari "Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak", jurnal Psikologi, Vol. 5 No.1, 2021 pp: 599-610.
- [24] Abdullah, SM. (2010). Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. Jurnal Spirits,
- [25] Hoghughi, M & Long, N. (2004). Handbook of parenting: Theory and research for Practice. Doi: 10. 4135/9781848608160
- [26] Resti Mia Wijayanti & Puji Yanti Fauziah. (2010). Keterlibatan ayah dalam pengasuh Anak. Doi.org/10.21009/JIV.1502.1.
- [27] Nnenna Franciamore, Parent Perceptions of Character Education in Universal Pre-Kindergarten Minneapolis: Walden University, 2014), hlm.40.
- [28] Hardiningrum, Andini. "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 5.2 (2024).
- [29] Pleck, J. H. (2012). Integrating Father Involvement in Parenting Research. Parenting Research. Parenting, 12 (2-3), 243-253. DOI: 10.1080/15295192.2012.683365.
- [30] Wilson, Katherine R., and Margot R. Prior. "Father involvement and child well-being." *Journal of Pediatrics and Child Health*, 47.7 (2021): 405-407.





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-1561/Un.08/FTK/Kp.07.6/1/2024

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Krnk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :  
Munawwarah, M.Pd
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Zahara Yenita  
NIM : 200210052  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis Keterlibatan Ayah Terhadap perilaku Proposional Anak Usia 4 - 5 Tahun Di Gampang Keude Aceh Timur
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 23 Januari 2024



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4619/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Desa Gampong Keude Kabupaten Aceh Timur  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZAHARA YENITA / 200210052**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Limpok Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Keterlibatan Ayah terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Gampong Keude Aceh Timur**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Juni 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Juli 2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR  
KECAMATAN PEUDAWA  
GAMPONG KEUDE

Nomor : 162/2001/2024  
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Gampong Keude, 25 Juni 2024

Kepada Yth.  
**Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**  
di-Tempat

Sehubungan dengan surat dari Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry No. B-4619/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024 Tanggal 11 Juni 2024 perihal permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Gampong Keude Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh yang dilakukan oleh :

Nama/NIM : ZAHARA YENITA / 200210052  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk maksud tersebut yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Gampong Keude, Kecamatan Peudawa Kabupaten Timur mulai tanggal 20 s/d 25 Juni 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan dan kami ucapkan terima kasih.



## Catatan Wawancara

### Pedoman Wawancara Orangtua

#### A. Identitas Responden

Nama/ Inisial Ayah : AY  
Umur : 45  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Gp. Keude  
Pendidikan Terakhir : S1  
Hari /Tanggal Wawancara : Kamis/ 21 Juni 2024  
Tempat : Di kedai

#### B. Identitas Anak

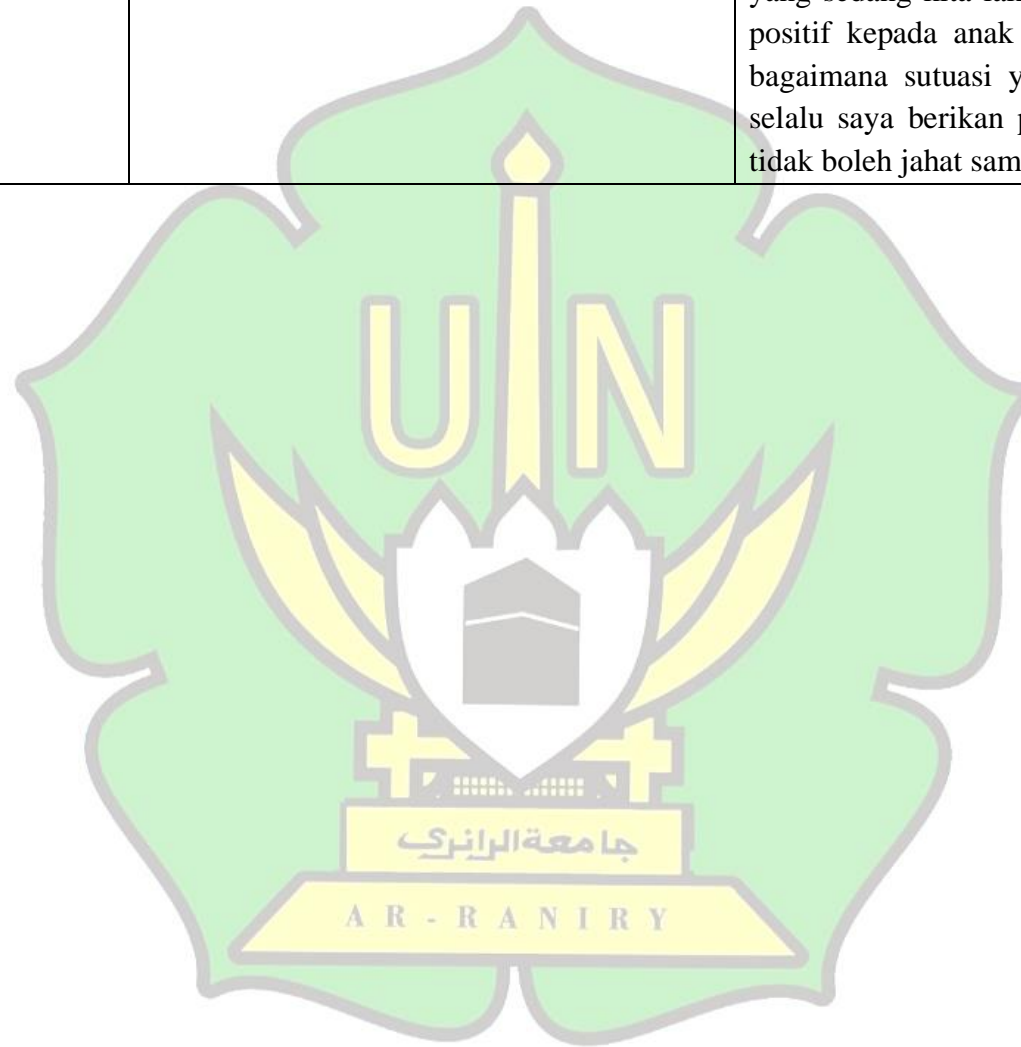
Nama/ Inisial Anak : N  
Umur : 6 Thn

No.	Pertanya	Item pertanyaan	Hasil wawancara
1.	<i>Paternal engagement</i> (Pengasuh Secara Langsung)	Bagaimana Bapak menghabiskan waktu bersama anak Bapak dalam kehidupan sehari-hari?	Assalamualaikum pak, maaf mengganggu waktu bapak sebentar. Pak izin untuk meluangkan waktunya sebentar. Maaf sebelumnya pak saya ada beberapa pertanyaan wawancara untuk memenuhi persyaratan penelitian saya. Bagaimana bapak menghabiskan waktu sehari-hari bersama anak bapak ? “ jadi saya sehari- hari saya memang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, tetapi, saya selalu meluukkankkan waktu untuk anak saya disaat saya sudah pulang kerja. Dan saat libur kantor. Saya mengajak anak saya untuk liburan kepantai, taman dan saat saya bermain dengan anak saya, saya selalu

			<p>menanyakan tentang bagaimana ia sekolah tadi, apa yang dilakukan di sekolah, apa menyenangkan hari ini sekolah, dan juga saya sering memberikan masukan yang positif setiap harinya.</p> <p>Menurut bapak apakah sudah cukup waktu yang bapak luangkan untuk anak bapak ?</p> <p>“ saya rasa belum karna anak semumuran anak say aitu butuh perhatian yang lebih dan juga membutuhkan rasa kasih sayang yang lebih tetapi kendalanya waktu saya yang terbatas.</p>
1.		<p>Menurut Bapak, bagaimana peran interaksi sehari-hari dengan anak dalam membentuk hubungan ayah dan anak yang kuat?</p>	<p>Saya pribadi suka bermain dengan anak-anak saya, tetapi saya terkendala waktu dengan anak saya, ia sering bermain dengan ibunya tetapi saya selalu memeberikan arahan dan pandangan baik kepada anak saya. Setiap saya pulang kerja saya bermain dulu dengan anak saya walaupun sebentar setidaknya saya telah mendengar apa yang dilakukan anak saya saat dia di sekolah tadi. Karna anak saya suka bercerita tentang apa yang telah ia laluu hari ini.</p> <p>Apakah menurut bapak interaksi bapak saat pulang kerja atau pada saat hari libur sudah cukup memberi perhatian atau bermain dengan anak bapak ?</p> <p>Menurut saya sudah tetapi terkendalanya itu kadang lagi main tiba-tiba ada keperluan pribadi jadi waktunya tidak sepenuhnya untuk anak saya.</p>

2.	<i>Paternal accessibility</i> (keterlibatan ayah yang rendah)	Bagaimana Bapak menciptakan lingkungan dimana anak-anak merasa nyaman untuk berbicara dengan bapak?	Saya lebih sering meluangkan waktu dengan anak saya itu dirumah, dan anak saya lebih nyaman dirumah. Dan anak saya dia tidak ada batasan tempat untuk bercerita dimana saja ia bercerita apa yang dia lakukan sehari-hari dan apa yang dia lihat langsung ia tanyakan. Dan dia juga sering mengajak saya bermain dengan dia padahal kakaknya ada tapi saya selalu meluangkan waktu dengan anak saya.
2.		Ketika bapak sibuk, bagaimana cara bapak menyediakan waktu untuk mendengarkan anak-anak yang ingin berbicara?	Ketika saya sibuk saya berkata kepada anak saya, nak... ayah lagi ada kerja ni nanti kalua ayah gak sibuk lagi kita main lai yaaa, adek main sama ibu dan kk dulu nak yaa anak ayah baik dia dan anak saya iya langsung mengerti dan dia langsung menjawab ok ayah. Karna dari kecil saya sudah mengajarkan hal-hal positif dan gak boleh nangis, gak boleh marah kalua ada hal yang adek gak sukak adek bilang ayah, ibu, dan kk nak ya saya selalu bilang kalimat itu kepada anak saya dan jika ada masalah sabar pelan-pelan pasti adek bisa melewatinya.
3.	<i>Paternal responsibility</i> (keterlibatan ayah yang mencakup tanggung jawab)	Menurut Bapak apa yang menjadi tanggung jawab utama seorang ayah terhadap anak-anaknya?	Tanggung jawab saya yang utama adalah memberikan nafkah kepada anak saya, dan saya memerikan hal yang terbaik untuk anak saya karna sebagai orang tua saya sangat sayang kepada anak saya, tetapi jika anak saya meminta sesuatu tetapi barangnya itu tidak bermanfaat saya bilang baik-baik kepada anak saya dan ia mengerti kalua ayah beli itu gak ada manfaatnya. Tapi saya selalu memberikan alasan kepada anaknya kalua memang tidak ada manfaat yang baik untunya jadi saya tidak mau beli. Alhamdulillah anak saya baik dia tidak nangis saat suatu barang yang ia mau tidak saya beli.
3.		Bagaimana bapak mengkomunikasikan nilai-nilai dan tanggung jawab kepada anak-anak?	Pada saat saya sedang bermain dan bercerita dengan anak saya,saya membicarakan bagaimana cara tanggung jawab

			<p>yang sedang kita lakukan, dan saya memberikan pandangan positif kepada anak saya karna kedepannya kita tidak tau bagaimana situasi yang akan terjadi kedepannya itu yang selalu saya berikan pandangan baik kepada anak saya, dan tidak boleh jahat sama orang.</p>
--	--	--	--



## Pedoman Wawancara Orangtua

### A. Identitas Responden

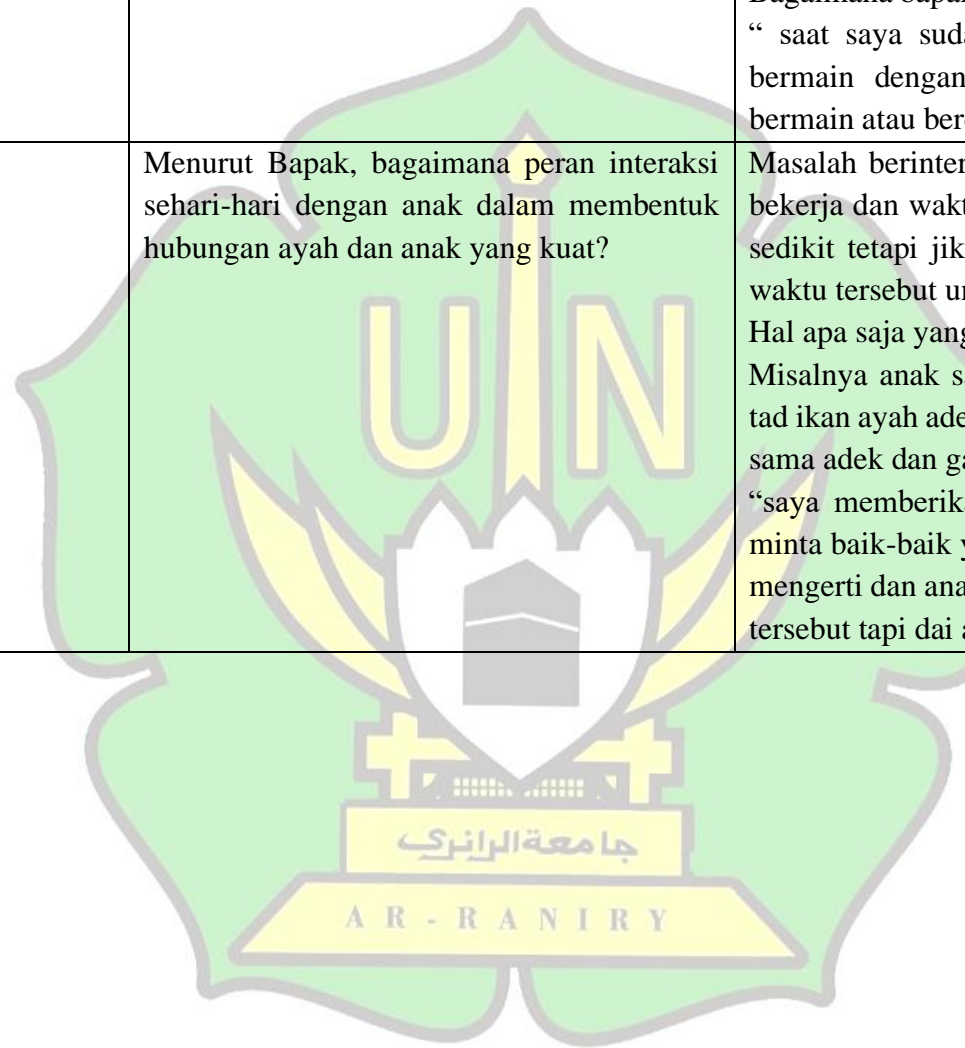
Nama/ Inisial Ayah : MM  
Umur : 35  
Pekerjaan : wirasuasta  
Alamat : Gp. Keude  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Hari /Tanggal Wawancara : Kamis/ 22 Juni 2024  
Tempat : Di kedai

### B. Identitas Anak

Nama/ Inisial Anak : SY  
Umur : 6 Thn

No.	Pertanya	Item pertanyaan	Hasil wawancara
4.	<i>Paternal engagement</i> (Pengasuh Secara Langsung)	Bagaimana Bapak menghabiskan waktu bersama anak Bapak dalam kehidupan sehari-hari?	Assalamualaikum pak, maaf mengganggu waktu bapak sebentar. Pak izin untuk meluangkan waktunya sebentar. Maaf sebelumnya pak saya ada beberapa pertanyaan wawancara untuk memenuhi persyaratan penelitian saya. Apakah bisa saya wawancara bapak sebentar pak ? bisa silahkan. Bagaimana bapak menghabiskan waktu sehari- hari dengan anak bapak ? “ saya menghabiskan waktu dengan anak saya pada saat saya sudah pulang kerja pada sore hari dan malam.

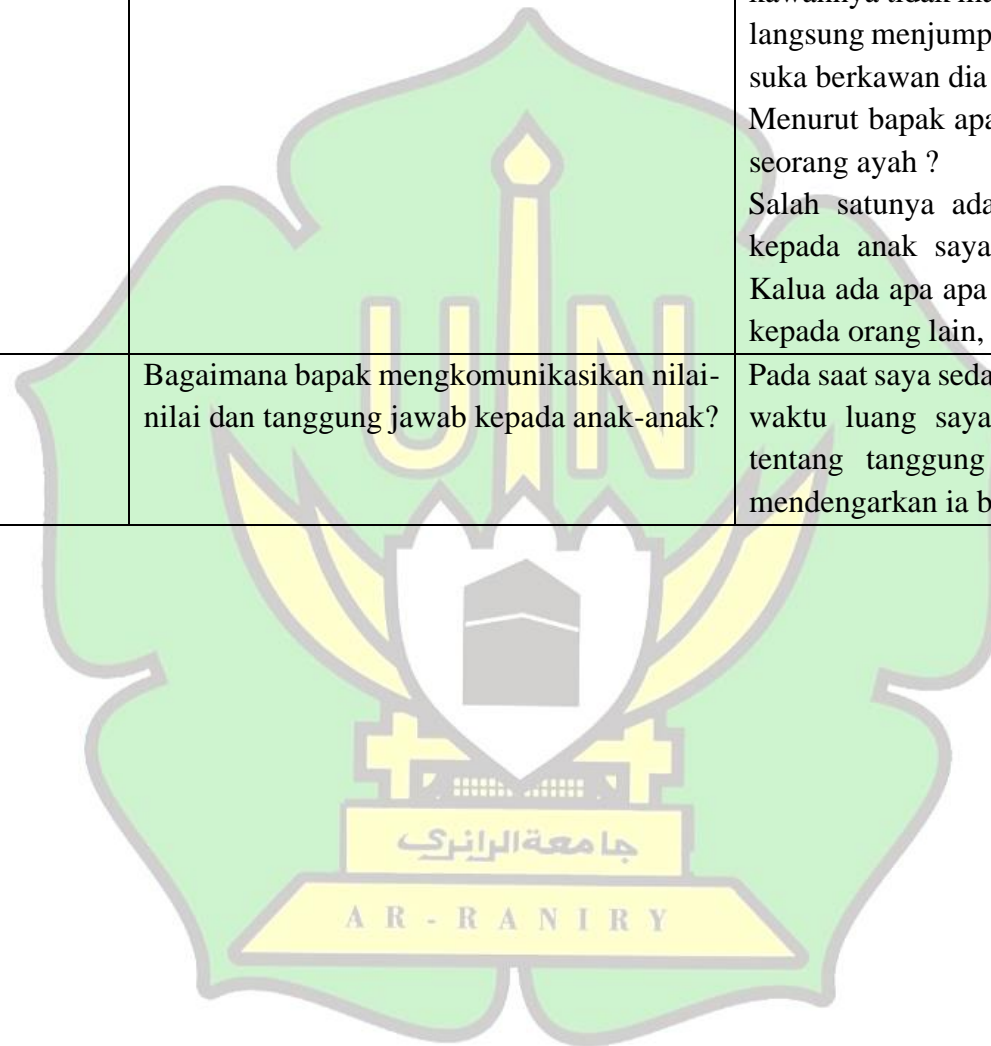
			<p>Bagaimana bapak menghabiskan waktu bersama anak bapak ?</p> <p>“ saat saya sudah pulang kerja saya mengajak anak saya bermain dengan saya atau sebaliknya karna saya sering bermain atau bercerita dengan anak saya.</p>
4.		<p>Menurut Bapak, bagaimana peran interaksi sehari-hari dengan anak dalam membentuk hubungan ayah dan anak yang kuat?</p>	<p>Masalah berinteraksi menurut saya kurang karna saya sibuk bekerja dan waktu untuk berinteraksi dengan anak saya lebih sedikit tetapi jika saya ada waktu saya pasti memanfaatkan waktu tersebut untuk bermain dengan anak saya.</p> <p>Hal apa saja yang dapat bapak berikan kepada anak bapak ?</p> <p>Misalnya anak saya menceritakan tentang hal di sekolahnya tad ikan ayah adek main sama kawan adek dia gak mau kawan sama adek dan gak mau kasih mainan samaa adek</p> <p>“saya memberikan hal positif kepadanya mungkin adek gak minta baik-baik ya mainannya. Dan nantik an ak saya ia akan mengerti dan anak saya juga dia tidak mempermasalahkan hal tersebut tapi dai anaknya suka bercerita.</p>





5.	<i>Paternal accessibility</i> (keterlibatan ayah yang rendah)	Bagaimana Bapak menciptakan lingkungan dimana anak-anak merasa nyaman untuk berbicara dengan bapak?	<p>Saya bermain dengan anak saya sering dirumah dan kalua saya cepat pulang kerja saya mengajak anak saya bermain atau jalan-jalan naik honda dan dari situ anak saya bercerita hal yang mau anak saya ceritakan.</p> <p>Apakah anak bapak nyaman bercerita dijalan atau saat bermain dengan bapak ?</p> <p>“ saya melihat anak saya bercerita sepertinya Dimana saja ia nyaman karna dia orangnya banyak bertanya dan suka bicara sedikit cerewet anaknya. Tapi saya selalu merangkul dia untuk berbicara yang baik dan sopan.</p>
5.		Ketika bapak sibuk, bagaimana cara bapak menyediakan waktu untuk mendengarkan anak-anak yang ingin berbicara?	<p>Ketika saya sibuk kerja, saya menghampiri anak saya dan saya berkata adek ayah ada kerja ni nantik kalua ayah sudah pulang kita cerita lagi dan main lagi ya sekarang adek main dulu sama mamak ya. Dan saya melihat anak saya waktu saya bilang itu dia langsung mengerti dan menjawab iya ayah hati-hati ayah.</p> <p>Apakah pernah anak bapak menangis waktu bapak mau kerja ?</p> <p>“ pernah tapi tidak sering mungkin dia kesal dengan sesuatu yang tidak dapat diungkapkannya kepada saya karna saya buru-buru bekerja jadi dia menangis tapi saya bujuk dan saya bicarakan baik-baik ia langsung mengerti dan tidak nanguis lagi.</p>
6.	<i>Paternal responsibility</i> (keterlibatan ayah yang mencakup tanggung jawab)	Menurut Bapak apa yang menjadi tanggung jawab utama seorang ayah terhadap anak-anaknya?	<p>Tanggung jawab saya sebagai seorang ayah sangatlah banyak tapi saya kurang waktu untuk berinteraksi dengan anak saya. Sebenarnya saya harus melihat bagaimana interaksi anak saya sehari-hari apakah dia saat bermain dengan kawannya senang atau sukak bertengkar tapi saya sering diceritakan oleh istri saya kalua anak saya tidak cengeng dan anaknya baik kalua</p>

			<p>kawannya tidak mau main atau tidak mau berkawan anak saya langsung menjumpai ibunya dan ia main sendiri tapi nak saya suka berkawan dia suka suasana ramai.</p> <p>Menurut bapak apa salah satu tanggung jawab bapak sebagai seorang ayah ?</p> <p>Salah satunya adalah saya memberikan pandangan positif kepada anak saya, contohnya : tidak boleh marah-marah. Kalau ada apa apa jangan nangis, kalau gak bisa minta bantu kepada orang lain, suka menolong, sopan dan baik.</p>
6.		<p>Bagaimana bapak mengkomunikasikan nilai-nilai dan tanggung jawab kepada anak-anak?</p>	<p>Pada saat saya sedang istirahat atau pas saya pulang kerja pada waktu luang saya dengan anak saya mengkomunikasikan tentang tanggung jawab saya dengan anak sata seperti mendengarkan ia bercerita, bermain dan lain-lain.</p>





Nama : Zahara Yenita  
Nim : 200210052  
Tempat Tanggal Lahir : Peudawa Rayeuk, 17 April 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Desa Gampong Kede, Keucamatan Peudawa  
Kab. Aceh Timur  
Email : [200210052@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200210052@student.ar-raniry.ac.id)  
Nama Ayah : Tarmizi  
Nama Ibu : Hamidah  
Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Idi Timur
2. SMP N 1 Peudawa Rayeuk
3. SMA N 1 Idi Rayeuk